

PENGARUH LITERASI KEUANGAN SYARIAH, RELIGIUSITAS, DAN PENDIDIKAN TERHADAP PEMAHAMAN RIBA PADA PRODUK MIKRO SYARIAH DI DESA KALIGEDE, TUBAN

Wahyu Qomariatul Khoiriyah

Universitas Al-Hikmah Indonesia

Email: wahyukhoiriyah02@gmail.com

Abstract

The Islamic finance industry in Indonesia has experienced significant growth over the last few decades. However, this growth has not been accompanied by increased public understanding of sharia principles, especially regarding riba in microfinance products. This is a challenge in increasing Islamic financial literacy and inclusion, especially in rural areas such as Kaligede Senori Tuban Village, where public understanding of riba remains low, possibly due to limited Islamic financial literacy, religious awareness, and educational levels. The purpose of this study is to determine the influence of Islamic financial literacy, religious awareness, and education level on the understanding of riba of sharia microfinance products. This study uses a quantitative approach, employing a survey method with an online questionnaire distributed to 35 housewives in Kaligede Village. The data obtained was then analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS 16.0 software. In this study, it was found that: First, the variable of Sharia Financial Literacy has a t -calculation value of $2.718 > t$ -table of 2.040 and a significance value of $0.011 < 0.05$. Second, the Religiosity Awareness variable has a t -count value of $0.212 < t$ -table of 2.040 and a significance value of $0.833 > 0.05$. Third, the Education Level variable has a t -count value of $0.964 < t$ -table of 2.040 and a significance value of $0.342 > 0.05$. Fourth, simultaneously, the variables of Islamic financial literacy (X_1), awareness of religiosity (X_2), and education level (X_3) had a significant effect on the understanding of usury of Islamic microfinance products (Y) with an F -calculation value of $4.913 > f$ -table of 2.90 and a significance value of $0.007 < 0.05$. Fifth, Islamic financial literacy is the most dominant variable in influencing public understanding of riba, with a beta value of 0.449 .

Keywords: *Islamic Financial Literacy, Religiosity Awareness, Education Level, Riba, Sharia Microfinance*

Pendahuluan

Pertumbuhan lembaga keuangan syariah di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir telah mengalami peningkatan secara signifikan. Meningkatnya jumlah lembaga keuangan syariah dan beragamnya inovasi produk keuangan syariah mencerminkan peningkatan kesadaran serta minat masyarakat terhadap alternatif keuangan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Dibuktikan dengan meningkatnya total aset keuangan syariah di Indonesia sebesar 9,04% (yoy) pada akhir Desember 2023, yang sebelumnya Rp2.368,24 triliun menjadi Rp2.582,25 triliun (Keungan, 2023).

Copyright: © 2025. The authors. Industrial and Syariah Economics licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License.

Capaian ini membuktikan bahwa pertumbuhan industri keuangan syariah di Indonesia dapat memberikan kontribusi besar bagi perkembangan ekonomi nasional (Riki Saputra, 2024). Indonesia berhasil meraih posisi ketiga dalam *Global Islamic Economy Indicator* (GIEI) pada tahun 2023, yang sebelumnya berada pada peringkat sebelas pada tahun 2018 (Liaqat, 2023). Hal ini menunjukkan potensi besar bagi industri keuangan syariah di Indonesia untuk terus berkembang, mengingat mayoritas penduduknya adalah muslim. Meski demikian, masih banyak tantangan besar yang harus dihadapi terkait dengan literasi dan inklusi keuangan syariah yang masih tergolong rendah. Literasi keuangan syariah yang masih belum optimal mengakibatkan sebagian besar cenderung lebih memilih produk keuangan konvensional dalam melakukan transaksi dan untuk memenuhi kebutuhan finansial mereka, karena secara fasilitas perbankan konvensional lebih mudah diakses dibandingkan dengan perbankan syariah, khususnya di wilayah pedesaan.

Rendahnya pemahaman masyarakat terhadap riba dalam produk pembiayaan syariah akan mengakibatkan masyarakat cenderung menggunakan produk keuangan berbasis bunga yang tidak sesuai dengan prinsip syariah (al. N. N., 2024). Selain itu, ketidakpahaman terhadap konsep riba berpotensi memperkuat ketergantungan pada lembaga keuangan informal yang sering kali tidak memiliki regulasi yang jelas, sehingga meningkatkan risiko keuangan masyarakat. Firdausi dan Mubarok (2024) menemukan bahwa masyarakat desa cenderung memilih lembaga keuangan informal seperti bank “plecit” atau bank konvensional dikarenakan akses yang mudah, proses cepat, dan sudah familiar (Mubarok, 2024). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan literasi keuangan syariah bagi masyarakat terutama di daerah pedesaan.

Masyarakat pedesaan cenderung menilai bahwa operasional bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional (Suhairiyah, 2021). Hal tersebut disebabkan oleh tingkat literasi dan inklusi keuangan di wilayah perkotaan yang masing-masing mencapai 69,71% dan 78,41%, jauh lebih tinggi dibandingkan dengan wilayah pedesaan yang literasinya hanya sebesar 59,25% dan inklusi sebesar 70,13% (Keuangan, 2024). Sehingga peningkatan literasi keuangan syariah di pedesaan menjadi penting untuk dilakukan agar dapat memperkuat dan meluruskan pemahaman masyarakat terkait konsep keuangan syariah, termasuk riba. Penelitian sebelumnya belum secara komprehensif mengkaji keterkaitan antara literasi keuangan syariah, religiusitas, dan tingkat pendidikan terhadap pemahaman masyarakat mengenai riba, khususnya di wilayah pedesaan.

Secara sosial ekonomi, mayoritas masyarakat Desa Kaligede bekerja di sektor pertanian, peternakan, perdagangan kecil, dan usaha mikro. Tingkat pendapatan masyarakat umumnya tergolong menengah ke bawah, dengan sebagian besar penduduk mengandalkan hasil pertanian dan usaha rumahan sebagai sumber penghasilan utama, meskipun penghasilan dari sektor ini sering kali tidak mencukupi. Selain rendahnya pendapatan masyarakat, tantangan yang dihadapi sering kali berkaitan dengan akses terhadap modal dan informasi mengenai praktik keuangan yang baik dan sesuai dengan prinsip syariah.

Banyak masyarakat Desa Kaligede yang masih menggunakan kredit

konvensional sebagai alternatif pembiayaan dan pengelolaan keuangannya, seperti Permodalan Nasional Madani Membina Ekonomi Keluarga Sejahtera (PNM Mekaar). PNM Mekaar adalah layanan pinjaman modal untuk perempuan prasejahtera pelaku UMKM yang terkendala akses pembiayaan modal kerja disebabkan adanya kendala formalitas, skala usaha, dan ketiadaan agunan (PNM | PNM Mekaar & PNM Mekaar Syariah, 2025). Penggunaan pinjaman dari PNM Mekaar ini karena masyarakat dapat dengan mudah memperoleh akses pendanaan serta proses yang cepat tanpa harus pergi ke bank.

Sebagian besar studi hanya berfokus pada salah satu variabel saja, seperti literasi keuangan, tanpa menghubungkannya dengan religiusitas atau pendidikan. Penelitian sebelumnya cenderung lebih banyak membahas faktor-faktor yang memengaruhi minat nasabah dalam menggunakan produk dan layanan perbankan syariah, dengan fokus utama pada kalangan mahasiswa dan masyarakat perkotaan. Sehingga penelitian ini menjadi penelitian pertama yang mengaitkan antara literasi keuangan syariah, kesadaran religiusitas, dan tingkat pendidikan dalam mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap riba pada produk pembiayaan mikro syariah.

Penelitian ini juga mencoba untuk mengkaji secara empiris penerapan *Theory of Planned Behavior* (TPB) dalam memahami berbagai faktor yang memengaruhi tingkat pemahaman masyarakat terhadap riba (Muazam Ali, 2025), khususnya dalam konteks produk pembiayaan mikro syariah di Desa Kaligede. Dengan menggunakan TPB sebagai ketangka teori utama, penelitian ini difokuskan pada pengujian pengaruh literasi keuangan syariah, kesadaran religiusitas, dan tingkat pendidikan sebagai determinan utama yang membentuk sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku masyarakat dalam memahami serta menghindari praktik riba. Berdasarkan hal tersebut di atas maka peneliti menetapkan judul dalam penelitian ini “Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kesadaran Religiusitas, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Riba Produk Pembiayaan Mikro Syariah Pada Masyarakat Desa Kaligede Senori Tuban”.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan syaria'ah, kesadaran religiusitas, dan Tingkat Pendidikan terhadap pemahaman riba dalam produk pembiayaan mikro syaria'ah. Variabel independent terdiri dari tiga aspek, yaitu literasi keuangan syaria'ah (X1), kesadaran religiusitas (X2), dan Tingkat Pendidikan (X3) (Mumtaz Ali Memoni, 2025). Adapun variabel dependen (Y) adalah pemahaman terhadap riba dalam konteks pembiayaan mikro syaria'ah, yang diukur melalui kemampuan individu dalam menginterpretasikan, mendeskripsikan, membandingkan, mengklasifikasikan, dan mengaplikasikan konsep riba.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu rumah tangga di Desa Kaligede, Kecamatan Senori, Kabupaten Tuban, yang berjumlah 914 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan Teknik nonprobability sampling jenis incidental sampling, dengan jumlah sampel sebanyak 35 orang (Susanti, 2005). Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus Cochran dengan Tingkat kepercayaan 90% dan margin of error 10%, serta kriteria responden yaitu ibu rumah tangga berusia antara 20-50 tahun dan telah menikah minimal

satu tahun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner tertutup menggunakan skala Likert (1-5), observasi terhadap perilaku keuangan Masyarakat, dan dokumentasi berupa profil desa serta foto-foto pendukung.

Pengujian validitas instrument menggunakan korelasi Pearson Product Moment dengan kriteria $r \text{ hitung} > r \text{ table}$, sedangkan reabilitas diuji menggunakan rumus Cronbach Alpha dan dianggap reliabel jika nilai alpha lebih dari 0,60 (Arsi, 2021). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas (Kolmogrov-Smirnov), multikolinearitas ($VIF < 10$ dan $\text{tolerance} > 0,1$), heteroskedastisitas (metode scatterplot dan uji Glejser), serta autokorelasi (Durbin-Waston). Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 16.0, dengan Teknik analisis regresi linier berganda untuk menguji pengaruh simultan dan parsial antar variabel. Uji parsial (uji t) dan uji simultan (uji F) digunakan untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel, sedangkan uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Pemahaman Riba Produk Pembiayaan Mikro Syariah

Menurut Gani dan Budiman literasi keuangan syariah berperan penting dalam membantu individu mengelola keuangan sesuai dengan prinsip-prinsip syariah, menghindari praktik riba, serta mendorong terciptanya sistem ekonomi yang adil dan berkelanjutan (Budiman, 2023). Rendahnya literasi keuangan syariah serta minimnya pemahaman masyarakat terhadap produk keuangan syariah disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap layanan keuangan syariah. Kondisi ini pada akhirnya menghambat pemenuhan kebutuhan keuangan berbasis Islam, terutama di wilayah pedesaan (Ekaptiningrum). Religiusitas merupakan konsep multidimensi yang mencakup kepercayaan, praktik, pengalaman, dan dampak dari keyakinan agama dalam kehidupan individu. Maitun dan Santoso (2020) mendefinisikan religiusitas sebagai manifestasi keyakinan, nilai, dan perilaku sehari-hari, seperti ibadah, interaksi sosial, dan pengambilan keputusan moral mengenai berbagai permasalahan duniawi yang maknanya mencakup suatu keyakinan hakiki (Santoso) Religiusitas bukan hanya sekedar identifikasi terhadap agama tertentu, namun juga mencerminkan kedalaman internalisasi nilai-nilai agama dalam pembentukan karakter individu dan hubungannya dengan masyarakat sekitar.

Menurut Glock dan Stark dalam Akbar dkk. (2018) religiusitas merupakan tingkat pengetahuan dan pemahaman individu secara menyeluruh tentang agama yang dianutnya, serta dapat dianalisis melalui lima dimensi utama, yaitu ideologis (keyakinan), ritualistik (praktik), intelektual, pengalaman dan konsekuensial (Akbar). Berdasarkan tanggapan responden terhadap kuesioner, mayoritas responden memberikan jawaban positif terhadap indikator-indikator literasi keuangan syariah, dengan 63% responden menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan. Indikator pengetahuan keuangan syariah muncul sebagai komponen paling dominan, menunjukkan bahwa responden cukup memahami prinsip dasar seperti larangan riba, gharar, maysir, serta berbagai akad syariah seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah. Hal ini

mencerminkan bahwa secara umum masyarakat Desa Kaligede memiliki tingkat literasi keuangan syariah yang cukup baik. Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan syariah (X1) memiliki nilai t-hitung $2,718 > t\text{-tabel } 2,040$ dan nilai signifikansinya $0,011 < 0,05$ yang menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman riba produk pembiayaan mikro syariah. Demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

Meskipun hasil statistik menunjukkan hubungan yang signifikan dan diperkuat dengan penelitian sebelumnya, pengukuran literasi keuangan syariah dalam penelitian ini masih bersifat permukaan karena hanya mengandalkan kuesioner tanpa menguji kemampuan nyata responden dalam mengenali praktik riba. Banyak responden mungkin sekadar tahu bahwa riba dilarang, tetapi belum tentu memahami bentuk konkretnya dalam produk pembiayaan. Hal ini didukung oleh temuan bahwa hanya 49% responden yang menyatakan mengetahui konsep pembiayaan mikro syariah, sementara 51% lainnya belum mengetahuinya, yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang masih terbatas di kalangan masyarakat. Meski demikian, sebanyak 60% responden lebih memilih lembaga keuangan syariah, seperti BMT dan bank syariah dibandingkan dengan responden yang memilih bank konvensional. Fakta ini menunjukkan bahwa preferensi terhadap lembaga keuangan syariah tidak sepenuhnya ditentukan oleh tingkat pengetahuan formal saja, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti nilai-nilai keagamaan, kepercayaan, kemudahan akses, lingkungan sosial, atau pengalaman pribadi dalam menggunakan layanan keuangan berbasis syariah.

Hasil penelitian ini menunjukkan perlunya penguatan program literasi keuangan syariah, terutama di daerah pedesaan. Pemerintah daerah, lembaga keuangan syariah, dan tokoh masyarakat dapat berkolaborasi untuk menyelenggarakan edukasi keuangan berbasis syariah, khususnya bagi kelompok rentan seperti ibu rumah tangga dan pelaku UMKM, agar mereka mampu membedakan antara transaksi halal dan riba, serta dapat mengambil keputusan keuangan yang selaras dengan prinsip-prinsip Islam. Upaya ini akan membantu masyarakat terhindar dari praktik keuangan yang merugikan dan tidak sesuai dengan syariat Islam, serta mendukung penguatan sistem keuangan syariah di akar rumput.

Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Riba Produk Pembiayaan Mikro Syariah

Pendidikan merupakan instrumen utama untuk meningkatkan kemampuan individu, baik secara fisik maupun non-fisik, yang mencakup proses perubahan sikap, tata laku, dan kecerdasan melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan berperan dalam menciptakan, menyebarkan, dan mengadopsi ilmu pengetahuan untuk meningkatkan kualitas hidup, mendukung perkembangan sosial dan ekonomi, serta membuka peluang lebih besar dalam pengambilan keputusan dan pilihan pekerjaan. Dengan pendidikan, individu diharapkan memiliki keterampilan dan keahlian yang relevan untuk berkontribusi secara produktif di dunia kerja, meningkatkan pendapatan, dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan (Utari). Tingkat pendidikan mencerminkan jenjang pendidikan formal maupun nonformal yang ditempuh individu. Semakin tinggi pendidikan, secara teori, semakin luas pula

wawasan dan kemampuan berpikir kritis individu, termasuk dalam memahami aspek keuangan dan ekonomi. Tingkat pendidikan individu dapat menjadi faktor penentu dalam memahami kompleksitas masalah riba. Pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan tentang hukum Islam, tetapi juga melatih individu untuk berpikir kritis dan menganalisis informasi.

Berdasarkan hasil tanggapan responden terhadap variabel tingkat pendidikan, diketahui bahwa sebagian besar responden memberikan respons positif terhadap pernyataan dalam kuesioner. Sebanyak 83% responden menyatakan setuju atau sangat setuju bahwa pendidikan yang mereka tempuh baik formal maupun nonformal telah membantu mereka dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan. Namun hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan (X3) memiliki nilai $t\text{-hitung } 0,964 < t\text{-tabel } 2,040$ dan nilai signifikansinya $0,342 > 0,05$ yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman riba produk pembiayaan mikro syariah. Demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) diterima dan hipotesis alternatif (H_a) ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal atau nonformal tidak menjamin peningkatan pemahaman terhadap konsep riba dalam produk pembiayaan syariah. Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB), pendidikan dapat diasosiasikan dengan *perceived behavioral control* (Ajzen), yaitu sejauh mana individu merasa mampu memahami dan mengontrol tindakannya terhadap suatu perilaku dapat terbentuk dari pendidikan. Namun, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan saja tidak cukup membentuk persepsi kontrol terhadap praktik riba, terutama jika pendidikan yang diterima tidak memuat konten ekonomi syariah secara eksplisit.

Hal ini sejalan dengan kritik terhadap sistem pendidikan formal yang masih minim dalam mengintegrasikan materi literasi keuangan syariah ke dalam kurikulum umum. Selain itu, indikator pendidikan informal yang digunakan dalam penelitian ini belum secara mendalam mengukur intensitas atau kualitas pembelajaran nonformal yang benar-benar berdampak pada pemahaman konsep riba. Temuan penelitian ini menunjukkan perlunya integrasi literasi keuangan syariah secara eksplisit dalam kurikulum pendidikan formal, serta penguatan program pelatihan nonformal yang aplikatif di tingkat masyarakat desa. Upaya ini perlu melibatkan lembaga pendidikan, pemerintah desa, lembaga keuangan syariah, dan tokoh agama untuk memastikan bahwa peningkatan pendidikan juga diiringi dengan peningkatan pemahaman terhadap aspek-aspek penting dalam keuangan Islam. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan lulusan yang cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kecakapan spiritual dan ekonomi yang selaras dengan prinsip syariah.

Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Kesadaran Religiusitas, dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pemahaman Riba Produk Pembiayaan Mikro Syariah

Dalam penelitian ini tiga variabel independen diuji secara simultan untuk mengetahui kontribusinya terhadap pemahaman riba pada produk pembiayaan mikro syariah, yaitu literasi keuangan syariah (X1), kesadaran religiusitas (X2), dan tingkat pendidikan (X3). Berdasarkan tanggapan kuesioner, mayoritas responden menunjukkan

kecenderungan yang cukup baik terhadap ketiga variabel tersebut. Berdasarkan uji F, diketahui bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman riba produk pembiayaan mikro syariah, dengan nilai $f\text{-hitung } 4,913 > f\text{-tabel } 2,90$ dan nilai signifikansi $0,007 < 0,05$, maka keputusan yang diambil adalah hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nol (H_0) ditolak. Artinya literasi keuangan syariah, kesadaran religiusitas, dan tingkat pendidikan secara bersama-sama berkontribusi dalam membentuk pemahaman masyarakat terhadap riba pada masyarakat Desa Kaligede Kecamatan Senori Kabupaten Tuban. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap riba tidak dibentuk oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi antara pengetahuan, nilai keagamaan, dan kapasitas kognitif yang diperoleh melalui pendidikan. Dalam Islam, iman dan ilmu pengetahuan merupakan dua aspek yang *saling* memperkuat dalam membentuk amal perbuatan yang benar.

Dalam kerangka *Theory of Planned Behavior* (TPB) (Ajzen). Ketiga faktor tersebut, yaitu literasi keuangan syariah, kesadaran religiusitas, dan tingkat pendidikan bekerja sama untuk membentuk sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku yang kuat. Hubungan antara ketiga variabel tersebut saling melengkapi satu sama lain. Literasi keuangan syariah menyediakan pengetahuan dasar terkait prinsip keuangan syariah, religiusitas memberikan motivasi moral dan sosial, sementara pendidikan memperkuat kemampuan analitis dan kepercayaan diri untuk membuat keputusan keuangan sesuai dengan prinsip syariah. Kombinasi ketiganya mendasari intensi dan pada akhirnya mendorong tindakan untuk menghindari riba. Sejalan dengan temuan Oktaviani (2022) yang menyatakan bahwa religiusitas, tingkat pendidikan, dan literasi keuangan syariah secara bersama-sama dapat mempengaruhi minat dalam menggunakan jasa perbankan syariah (Tia Oktaviani, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Ahda (2023) juga menunjukkan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku berpengaruh positif signifikan terhadap minat generasi milenial dalam melakukan *financial planning* syariah (Ahda, 2023). Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa strategi peningkatan pemahaman terhadap riba sebaiknya dilakukan secara komprehensif, tidak hanya menekankan satu aspek saja, melainkan melalui pendidikan, sosialisasi keagamaan, dan penguatan sikap.

Berdasarkan hasil analisis regresi secara keseluruhan dalam penelitian ini perlu dicermati bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dalam model ini hanya sebesar 0,322 atau 32,2%. Hal ini menunjukkan bahwa 67,8% variasi dalam pemahaman riba dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi pemahaman riba masyarakat. Faktor-faktor lain seperti kultur lokal, akses terhadap informasi keuangan, pengalaman pribadi dengan lembaga keuangan, serta faktor psikologis dan sosial seperti motivasi, lingkungan, dan persepsi individu dapat menjadi determinan penting yang belum dijelaskan dalam model ini (al., 2024). Selain itu, kuesioner yang digunakan bersifat persepsional dan deklaratif, sehingga kemungkinan adanya bias sosial (*social desirability bias*) juga perlu menjadi catatan kritis.

Variabel yang Paling Dominan dalam Memberikan Pengaruh Terhadap Pemahaman Riba Produk Pembiayaan Mikro Syariah

Berdasarkan nilai koefisien regresi beta, variabel literasi keuangan syariah memiliki nilai $\beta = 0,449$ yang menunjukkan bahwa variabel ini memiliki pengaruh paling kuat dibandingkan dua variabel lainnya. Ini menunjukkan bahwa pemahaman yang memadai mengenai konsep, prinsip, dan praktik keuangan syariah memiliki peran krusial dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap praktik riba.

Temuan ini diperkuat oleh penelitian Susanti (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan syariah merupakan fondasi awal yang menentukan perilaku keuangan masyarakat, termasuk dalam membedakan transaksi halal dan haram dalam pembiayaan mikro. Dengan literasi yang baik, masyarakat tidak hanya memahami apa itu riba secara teoritis, tetapi juga mampu menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam praktik ekonomi sehari-hari (Susanti K. H., 2023). Temuan ini menunjukkan pentingnya menyusun program peningkatan literasi keuangan syariah secara sistemik melalui pendidikan, pelatihan komunitas, dan penyuluhan berbasis masjid dan kelompok pengajian, yang dapat meningkatkan kesadaran dan kemampuan masyarakat dalam memilih produk keuangan yang bebas riba.

Hasil penelitian ini juga mengindikasikan bahwa literasi keuangan syariah dapat menjadi pintu masuk utama dalam membangun perilaku ekonomi yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Dengan memahami mekanisme dan prinsip syariah, masyarakat akan lebih berhati-hati dalam melakukan transaksi keuangan dan menghindari bentuk pembiayaan yang mengandung unsur riba. Variabel religiusitas dan tingkat pendidikan juga memberikan pengaruh terhadap pemahaman riba, kontribusinya tidak sebesar literasi keuangan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan praktis tentang sistem keuangan syariah memiliki dampak yang lebih langsung terhadap perilaku ekonomi masyarakat dibandingkan hanya tingkat keagamaan atau jenjang pendidikan formal semata. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan syariah perlu diintegrasikan tidak hanya dalam lembaga pendidikan formal, tetapi juga dalam kegiatan sosial keagamaan dan program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Penutup

Variabel kesadaran religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemahaman terhadap konsep riba dalam pembiayaan mikro syariah, meskipun diketahui bahwa tingkat religiusitas responden tergolong tinggi, ditandai dengan dominannya persetujuan terhadap indikator ibadah dan keyakinan agama. Hal ini menunjukkan bahwa religiusitas yang bersifat spiritual dan ritual belum tentu diiringi dengan pemahaman yang mendalam terhadap aspek ekonomi syariah. Religiusitas lebih membentuk norma subjektif daripada pemahaman rasional terhadap konsep riba.

Oleh karena itu, integrasi antara edukasi keuangan syariah yang aplikatif dan dakwah keagamaan diperlukan untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap prinsip-prinsip ekonomi Islam secara menyeluruh. Secara simultan, literasi keuangan syariah, kesadaran religiusitas, dan tingkat pendidikan berpengaruh signifikan terhadap pemahaman riba produk pembiayaan mikro syariah. Dalam kerangka *Theory of Planned*

Behavior (TPB), ketiga faktor ini berkontribusi terhadap pembentukan sikap, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku, yang bersama-sama mendorong individu untuk menghindari riba. Namun, dengan R^2 sebesar 32,2%, sebagian besar variasi pemahaman riba masih dipengaruhi faktor eksternal lain yang belum tercakup dalam penelitian ini. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman riba harus dilakukan secara komprehensif dengan mengintegrasikan edukasi keuangan syariah, pembinaan religiusitas, dan peningkatan kualitas pendidikan

Hasil regresi menunjukkan bahwa literasi keuangan syariah dengan nilai $\beta = 0,449$ merupakan faktor paling dominan dalam memengaruhi pemahaman masyarakat terhadap riba. Temuan ini menegaskan pentingnya pengetahuan praktis dan teoretis tentang keuangan Islam dalam membentuk kesadaran masyarakat terhadap larangan riba. Penguatan literasi keuangan syariah perlu dilakukan secara sistemik melalui pendidikan formal, pelatihan komunitas, dan penyuluhan keagamaan. Dengan pendekatan menyeluruh, masyarakat akan lebih mampu membedakan transaksi yang halal dan haram serta menghindari praktik keuangan yang bertentangan dengan prinsip syariah.

Daftar Pustaka

- Ahda, H. S. (2023). “Pengaruh Sikap, Kontrol Perilaku, Norma Subjektif Dan Religiositas Terhadap Minat Generasi Milenial Melakukan Financial Planning Syariah” . Skripsi - Universitas Pendidikan Indonesia,.
- Ajzen. (n.d.). “The Theory of Planned Behavior.
- Akbar, A. a. (n.d.). “Hubungan Relijiusitas Dengan Self Awareness Mahasiswa Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam (Konseling) UAI.
- al., B. A. (2024). “Analisis Pengaruh Tingkat Pengetahuan Masyarakat Kota Medan Terhadap Riba . *Journal of Sharia Economics Scholar (JoSES)*, 2(2), 87–90. doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.12608450>.
- al., N. N. (2024). Dampak Bunga (Riba) Terhadap Perkembangan Perbankan Syari’ah Di Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(2), 214–221. doi: <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i2.1235>.
- Arsi, A. (2021). LANGKAH -LANGKAH Uji VALIDITAS REALIBILITAS INSTRUMEN DENGAN MENGGUNAKAN SPSS. *academia.edu*, 1-8. Retrieved from https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/82841877/6006ae82df7ff0004747e2a6-libre.pdf?1648514491=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DLangkah_langkah_Uji_Validitas_Dan_Reali_b.pdf&Expires=1760840473&Signature=OXXk2gHCaPkXXv2fLOmDKNEFaZvl~UtU3nozb
- Budiman, A. A. (2023). Studi Kuantitatif Pemahaman Konsep Riba Melalui Latar Belakang Pendidikan Dan Literasi Ekonomi Syariah . *Finansha: Journal of Sharia Financial Management*, 4(1), 51–64. doi: <https://doi.org/10.15575/fjsfm.v4i1.26360>

- Ekaptiningrum. (n.d.). Akses Layanan Keuangan Syariah Di Pedesaan Masih Minim. *Universitas Gadjah Mada*.
- Keuangan, O. j. (2024). SP OJK Dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024.
- Keungan, O. J. (2023). *Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia Tahun 2023*. Jakarta Pusat: OJK. Retrieved from [https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Documents/Laporan Perkembangan Keuangan Syari](https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/laporan-perkembangan-keuangan-syariah-indonesia/Documents/Laporan%20Perkembangan%20Keuangan%20Syariah)
- Liaqat, I. A. (2023). *State of the Global Islamic Economy Report*. DinarStandard. Retrieved from <https://www.dinarstandard.com/post/state-of-the-global-islamic-economy-report-2023>
- Muazam Ali, M. M. (2025). An Empirical Study of Entrepreneurial Intentions of the University Students: The Moderating Effect of Entrepreneurial Education. *Advance Social Science ArchiveJournal*, 3(2), 836-846. doi: <https://doi.org/10.55966/assaj.2025.3.2.013>
- Mubarak, Z. N. (2024). Analisis Preferensi Masyarakat Desa Ngasem Dalam Mengambil Pembiayaan Antara Bank ‘Pleci’ Dan Lembaga Keuangan Syariah. *VALUE: Jurnal Ilmiah Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 5(1), 81–98.
- Mumtaz Ali Memona, R. T. (2025). PURPOSIVE SAMPLING: A REVIEW AND GUIDELINES FOR QUANTITATIVE RESEARCH. *Journal of Applied Structural Equation Modeling*, 9(1), 1-23. doi:DOI: 10.47263/JASEM.9(1)01
- PNM | PNM Mekaar & PNM Mekaar Syariah. (2025). PNM | PNM Mekaar & PNM Mekaar Syariah,” [pnm.co.id](https://www.pnm.co.id/bisnis/pnm-mekaar), accessed . <https://www.pnm.co.id/bisnis/pnm-mekaar>.
- Riki Saputra, M. I. (2024). PERKEMBANGAN PERBANKAN SYARIAH DI NEGARA ISLAM. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8086-8098. Retrieved from <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Santoso, M. a. (n.d.). Pengaruh Religiusitas Terhadap Gaya Hidup Konsumen Muslim Di Ponorogo.
- Suhairiyah, A. K. (2021). Preferensi Masyarakat Pedesaan Terhadap Produk Keuangan Syariah . *JURISY: Jurnal Ilmiah Syariah*, 1(2), 1-14. doi: <https://doi.org/10.37348/jurisy.v1i2.132>.
- Susanti, K. H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Preferensi Masyarakat Memilih Produk Bank Syariah Indonesia Cabang Garut. *Persya: Jurnal Perbankan Syariah*, 1(1), 25–30. doi:<https://doi.org/10.62070/PERSYA.V1I1.10>.
- Susanti, R. (2005). SAMPLING DALAM PENELITIAN PENDIDIKAN. *Jurnal Teknodik*, 187-208.
- Tia Oktaviani. (2022). “Pengaruh Religiusitas, Tingkat Pendidikan, Dan Pemahaman Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Menggunakan Jasa Perbankan Syariah

(Studi Kasus Masyarakat Kabupaten Musi Rawas). (Skripsi - UIN Walisongo Semarang).

Utari, J. a. (n.d.). “Analisa Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Individu Di Sumatera Barat.